

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Indah Wahyu Ningsih^{1*}, Ulfah², Annisa Mayasari³, Opan Arifudin⁴, Ika Kartika⁵

¹STAI Al Hidayah Bogor, Indonesia

²Universitas Islam Nusantara, Indonesia

³STAI Sabili Bandung, Indonesia

⁴STIT Rakeyan Santang, Indonesia

⁵Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

indah.aysar@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa seorang guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dengan optimal dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif sehingga tercapai prestasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat proses pembelajaran harus dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Pelaksanaan Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan teori rusman yang peneliti gunakan, ada tiga tahapan kegiatan yaitu: a) melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan, b) melaksanakan tahap kegiatan inti, dan c) melaksanakan tahap kegiatan penutup. Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa guru menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar.

Abstrack: This research is motivated by the fact that a teacher must be able to manage the learning process optimally and create a pleasant teaching atmosphere in the classroom so that students can be involved and active in participating in learning actively, not passively, so that high learning achievements can be achieved by students. This is very important to do considering that the learning process must be able to result in increased student learning achievement. The aim of this research is to determine the learning management of Islamic religious education in improving student learning achievement in elementary schools. The research approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research show that the existing Islamic Religious Education learning planning meets the indicators that the author uses, this is because learning planning in the form of lesson plans, syllabi and other learning planning tools are already available. Implementation of learning by Islamic Religious Education teachers teaches according to the Rusman theory that researchers use, there are three activity stages, namely: a) carrying out the preliminary activity stage, b) carrying out the core activity stage, and c) carrying out the closing activity stage. Evaluation of Islamic Religious Education learning outcomes, that teachers use assessment in various ways, this is obtained from Rusman's theory and from the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 23 of 2016 concerning Educational Assessment Standards.

Keywords: Learning Management, Islamic Religious Education, Learning Achievement, Elementary School.

Article History:

Received: 28-01-2024

Revised : 27-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Online : 18-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu negara ditentukan oleh kualitas faktor sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia (SDM) menunjukkan pendidikan berkualitas tinggi ketika mutu pendidikan di negara tinggi. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan sumberdaya manusia. Bahkan masa depan bangsa terletak pada eksistensi kualitas dan mutu pendidikan. Umaedi dikutip (Mardizal, 2023) menjelaskan banyak Negara yang secara geografis kecil dan relatif tidak mempunyai sumberdaya alam melimpah akan tetapi mampu tumbuhberkembang menjadi bangsa yang unggul karena kualitas lulusan dari sistem pendidikan yang dapat diandalkan dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu.

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus mengoptimalkan media peraga dalam mendukung mutu pembelajaran. Sehingga guru dituntut dapat mengoptimalkan media peraga tersebut. Menurut (Hadiansah, 2021) bahwa media peraga pembelajaran memiliki manfaat dalam menterjemahkan materi pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik dalam semua mata pelajaran. Hal ini juga harus memperhatikan metode belajar seperti apa yang digunakan.

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun dimasyarakat. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan prilaku islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika hanya mentransfer pengetahuan Agama Islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batas-batas tertentu timbul kesulitan. Namun,

kesulitan paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan agama islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan Agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal (Qomar, 2005). Ahmad Fauzi dalam (Mawati, 2023) mengemukakan bahwa manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sulistiyorini, 2014).

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Nasser, 2021), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Menurut Mujib sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Ulfah, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (Ulfah, 2019) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabahnya nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Untuk itulah pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari guru kepada murid, pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog, dan media untuk mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba. Oleh karena itu, perlu kiranya dikembangkan proses pembelajaran dan pengajaran kontekstual, dimana orientasinya adalah bagaimana siswa benar-benar mampu memahami materi pelajaran yang diterima sekaligus bisa mendialogkannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian mereka memahami manfaat sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang mereka peroleh serta benar-benar merasa tertuntut untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifin, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nuary, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arif, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sappaile, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Djafri, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Paturochman, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Tanjung, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah

ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramli, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Rohimah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Menurut (Rifky, 2024) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Lebih lanjut (Arifudin, 2024) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tercapai sesuai dengan harapan.

Dalam proses pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka didahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan (Hasbi, 2021). Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan pada perencanaan dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalannya semua kegiatan dalam mencapai tujuan.

Sulistiyorini Dan Muhammad Fathurrohman dikutip (Fitria, 2023) bahwa perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-

batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Adapun dalam konteks pembelajaran, menurut (Mayasari, 2023) perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajar, penggunaan media pengajar, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Komponen RPP yang harus dimiliki yaitu kolom identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Menurut teori George R Terry dikutip (Tanjung, 2022) bahwa perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang menggambarkan dan menentukan kegiatan - kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Lebih lanjut (Supriani, 2022) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proses dalam belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran terdiri dari analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester dan program tagihan meliputi silabus, RPP dan penilaian pembelajaran yang disiapkan guru (Ulfah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua perencanaan harus sesuai dengan proses pembelajaran, akan tetapi setiap hambatan selalu ada sehingga mempengaruhi perencanaan pembelajaran, maka dari itu semua perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Kebijakan juga berlaku dari kemendikbud bahwa mempermudah guru-guru untuk mempersiapkan pembelajaran sebagaimana dengan kondisi yang ada.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Pada pelaksanaan pembelajaran ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan saat ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 aspek yang harus diperhatikan guru yaitu aspek pendekatan pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, serta aspek metode pembelajaran.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat fatal, tetapi tidak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran berlangsung (Darmawan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi. Adapun teori rusman dikutip (Sembiring, 2024)

bahwa terkait dengan pengelolaan kelas menyatakan bahwa: 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan, 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, 3) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, 4) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, 5) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latang belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social ekonomi, serta 6) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal pengelolaan kelas tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai indikator dari teori Rusman di atas.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam terkait dengan kegiatan pendahuluan, Guru selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang lakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pelajaran pendidikan agama islam, guru ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan (Apiyani, 2022) yang mengemukakan bahwa Guru harus terus berinovasi dalam penyampaian materi agar pengetahuan peserta didik semakin berkualitas.

Hamid dan Darmadi dikutip (VF Musyadad, 2022) menjelaskan adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, (b) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, (c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, (d) Mengatur kegiatan siswa dikelas (Memajemen Kelas), (e) Menggunakan media pembelajaran/peralatan pratikum (dan bahan yang telah ditentukan), (f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya), (g) Motivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, (h) Melakukan intraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, (i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran, (j) Menyimpulkan pembelajaran, serta (k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai indikator yang peneliti gunakan dalam artian sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlunya penyediaan media digital pembelajaran agar lebih dioptimal sebagai alat pendukung dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan (Rahman, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberikan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan penutup, guru mengakhiri pelajaran pendidikan agama islam bahwasanya ketika menutup pelajaran guru-guru menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi sebagai bahan untuk menilai sudah sejauhmanakah keberhasilan peserta didik menguasai materi yang dijelaskan serta melakukan pengayaan dan pendalaman.

Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dimiyati dan Mudjiono dikutip (Ningsih, 2021) menjelaskan evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Ahmad fauzi dalam (Ningsih, 2019) menjelaskan bahwa pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Lebih lanjut Ahmad fauzi dalam (Ningsih, 2020) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrument/ alat penilaian.

Menurut Cizek dalam (Ningsih, 2023) bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan nilai atau harga dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh, hal ini berarti untuk melakukan evaluasi harus diawali dengan kegiatan observasi maupun kegiatan lainnya yang akan menghasilkan data sebagai pertimbangan evaluasi tersebut. Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman dikutip (Supriyadi, 2022) bahwa evaluasi adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi, jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output, bahkan outcome.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Mawardi Lubis dan Zubaedi dikutip (Sehudin, 2023) bahwa tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar. Evaluasi mengacu pada kekurangan dan kelebihan pembelajaran secara elektronik/media masa yakni sebagai berikut: a) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung kemandirian dan motivasi pembelajaran, b) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web sering kali menjadi masalah bagi siswa, c) Pengajar akan merasa cepat bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan bandwidth yang cukup, d) Dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat didalam web sangat beragam, serta e) Dengan menggunakan pembelajaran ini, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika keterbatasan dalam fasilitas komunikasi (Mayasari, 2022).

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kekurangan, berikut ini dijelaskan bahwa kekurangan dari pembelajaran secara elektronik yakni : 1) Kurangnya interaksi antara guru serta siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar, 2) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan, 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran yang konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan internet, komputer dan teknologi, 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, serta 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet (Mayasari, 2021).

Enty lafina nasution dikutip (MF AK, 2021) menjelaskan kelebihan-kelebihan dari penggunaan pembelajaran secara elektronik yakni sebagai berikut : a) Memungkinkan setiap orang belajar tanpa mengenal batas waktu dan tempat, b) Pembelajaran dapat sesuai dengan karakteristik dan langkah diri sendiri, karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran menjadi bersifat individu, c) Kemampuan untuk membuat tautan link, sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun ruang lingkungan belajar, d) Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajaran yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar, e) Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar, f) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran, serta g) Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. h. Isi dari materi di-update dengan mudah.

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar (Ningsih, 2024). Terkait dengan pengukuran hasil pembelajaran, tentu dalam evaluasi ini memiliki berbagai metode sebagaimana dikatakan oleh kepala Sekolah bahwasanya guru memiliki Banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, Tanya jawab dan lain-lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar,

siswa secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan (Ningsih, 2022) dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama islam bahwasanya banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak serta metode-metode lainnya.

Dengan demikian hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut: (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan, serta (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk : a) Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi pesertadidik; b) Memperbaiki proses pembelajaran; dan c) Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas. Adapun dalam Pasal 7 sebagai berikut: (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujiansekolah/madrasah, (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan, (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuanpendidikan, (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Pelaksanaan Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan teori rusman yang peneliti gunakan, ada tiga tahapan kegiatan yaitu: a) melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan, b) melaksanakan tahap kegiatan inti, dan c) melaksanakan tahap kegiatan penutup. Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa guru menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif dilakukan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan perguruan tinggi yang telah mengizinkan penelitian ini sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
2. Para narasumber yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam.

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2022). Upaya Menambah Kosa Kata Bahasa Sunda Melalui Kegiatan Menyanyikan Nadzhom Tauhid. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 29–36.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137.
- Ningsih, I. W. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859–869.
- Ningsih, I. W. (2022). The Concept Of Education Curriculum In The Perspective Of Ali Ahmad Madzkur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah.*, 5(1), 27–37.
- Ningsih, I. W. (2023). History and Development of Pesantren in Indonesia. *Jurnal Eduscience (JES)*, 10(1), 340–356.
- Ningsih, I. W. (2024). Andragogy-Based Learning Management Of Reading The

- Qur'an In Enhancing The Quality Of Quranic Recitation Among The Elderly. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1607–1614.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Qomar. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sehudin, S. (2023). Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tajwid Di Pulau Jawa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Sulistiyorini. (2014). *Esensi Manajemen Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriyadi, A. (2022). Nawa Cita Sebagai Core Value Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3755–3763.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.